

## Penyuluhan Anti Narkoba di Sekolah: Membangun Generasi Bebas Narkoba Sejak Dini

Bukhari<sup>1</sup>, Setiawan<sup>2</sup>, Taufiq<sup>3</sup>, M. Hatta<sup>4</sup>, Zulfikar<sup>5</sup>, Anwar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>IAIN Lhokseumawe, <sup>4</sup>Universitas Malikussaleh, <sup>6</sup>STAIN Teungku Dirundeng

Email Konfirmasi: <sup>1-5</sup>bukhari@iainlhokseumawe.ac.id; <sup>6</sup>anwarpante@gmail.com

### Abstrak

Penyuluhan anti narkoba di sekolah merupakan langkah strategis dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya narkoba, membangun sikap anti narkoba, dan mengembangkan keterampilan sosial untuk mengatasi tekanan lingkungan. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perubahan sikap siswa terhadap penggunaan narkoba. Implementasi metode seperti sesi presentasi, diskusi, simulasi, dan role play terbukti efektif dalam menyampaikan pesan anti narkoba. Dukungan aktif dari pihak sekolah dan orang tua memperkuat dampak penyuluhan. Pengembangan materi tambahan seperti brosur dan poster juga memperluas jangkauan informasi. Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya kesinambungan program penyuluhan dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk membentuk generasi muda yang bebas narkoba. Dengan pendekatan holistik, kegiatan ini berkontribusi pada upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Anti Narkoba dan Sekolah

### Abstract

*Anti-drug counseling in schools is a strategic step in preventing drug abuse among teenagers. This activity aims to increase students' awareness of the dangers of drugs, build anti-drug attitudes, and develop social skills to deal with environmental pressure. Evaluation showed a significant increase in knowledge and changes in students' attitudes towards drug use. The implementation of methods such as presentations, discussions, simulations, and role plays proved effective in conveying the anti-drug message. Active support from the school and parents strengthened the impact of the counseling. The development of additional materials such as brochures and posters also expanded the reach of information. The results of this activity emphasize the importance of program sustainability and collaboration with various parties to shape a drug-free young generation. With a holistic approach, this activity contributes to efforts to create a safe and healthy school environment.*

**Keywords:** Counseling, Anti-Drugs, School

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan. Narkoba, yang seharusnya digunakan sesuai dengan standar medis untuk pengobatan, sering disalahgunakan dan beredar secara ilegal. Hal ini menimbulkan dampak yang merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat, terutama bagi generasi muda. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi juga dapat merusak nilai-nilai budaya bangsa dan melemahkan ketahanan nasional. Selain itu, narkoba kini mudah diperoleh, bahkan jenis narkoba yang sulit dideteksi dapat diracik secara ilegal oleh oknum tertentu (Mardani, 2008).

Generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran penting dalam menjaga masa depan negara. Namun, tingginya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap upaya pencegahan. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan anti-narkoba, diharapkan para siswa dapat memahami dampak buruk penyalahgunaan narkoba serta memiliki daya tahan yang kuat untuk menolak segala bentuk ajakan yang mengarah pada penyalahgunaan tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang sehat, produktif, dan berintegritas demi masa depan bangsa yang lebih baik.

Kegiatan penyuluhan anti-narkoba menjadi penting karena pencegahan jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan upaya rehabilitasi atau penindakan. Melalui edukasi yang tepat, siswa dapat dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali tanda-tanda peredaran narkoba dan bahaya yang ditimbulkannya. Selain itu, penyuluhan juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk pola pikir kritis dan sikap tegas dalam menolak narkoba sejak dini. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat menjadi benteng pertahanan awal dalam mencegah penyebaran narkoba di kalangan pelajar dan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman serta kondusif bagi perkembangan siswa.

### **2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik**

Penyalahgunaan zat di kalangan remaja adalah masalah yang sangat serius dan mendesak untuk segera ditangani karena dampaknya yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi kinerja akademis remaja, tetapi juga perkembangan sosial mereka, serta kesejahteraan fisik dan mental secara keseluruhan. Oleh karena itu, banyak peneliti yang mencoba untuk mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai cara untuk mengatasi masalah ini, salah satunya melalui program pencegahan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Program-program pencegahan berbasis sekolah ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang tepat kepada siswa mengenai bahaya penyalahgunaan zat, serta untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghindari

penggunaan zat berbahaya dan mengatasi berbagai tekanan sosial yang mungkin mereka hadapi. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat ketahanan mental remaja agar mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup tanpa tergoda untuk terlibat dalam penggunaan narkoba atau alkohol yang berbahaya. (Zavela, 2002; Walsh, 1997)

Dampak dari berbagai pendekatan pencegahan yang diterapkan di sekolah ini dapat bervariasi. Beberapa dampak positif yang telah diamati antara lain peningkatan kesadaran para siswa tentang bahaya penyalahgunaan zat, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan. Selain itu, program ini juga terbukti dapat mengurangi tingkat ketidakhadiran siswa di sekolah, yang seringkali menjadi indikator masalah pribadi seperti penyalahgunaan narkoba. Peningkatan prestasi akademik juga dapat tercapai karena siswa lebih fokus dan terhindar dari gangguan yang disebabkan oleh penyalahgunaan zat. Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat kenakalan serta penggunaan narkoba di kalangan siswa yang mengikuti program pencegahan ini cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program tersebut. (Zavela, 2002) Bukti-bukti ini mengindikasikan bahwa program pencegahan berbasis sekolah yang disusun dengan baik, yang berdasarkan pada penelitian dan bukti yang ada, dapat memiliki dampak yang sangat positif dalam mengatasi masalah penyalahgunaan zat di kalangan remaja. (Walsh, 1997)

Untuk dapat mengembangkan dan menerapkan program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang efektif di sekolah, diperlukan beberapa langkah penting. Selama periode antara tahun 1986 hingga 1997, lebih dari 100 program pencegahan semacam diimplementasikan di berbagai sekolah di Amerika Serikat. Program-program ini sering kali dikelola oleh lembaga eksternal yang bekerja sama dengan distrik sekolah untuk menjangkau dan melibatkan berbagai pihak yang ada di komunitas sekolah. Program ini tidak hanya fokus pada lingkungan sekolah itu sendiri, tetapi juga sering kali diperluas untuk mencakup lingkungan sekitar seperti perumahan umum, pusat-pusat komunitas, dan bahkan gereja, sehingga dapat lebih efektif dalam menciptakan perubahan yang lebih luas di masyarakat. (Zavela, 2002)

Program intervensi yang paling berhasil dalam mengurangi penyalahgunaan zat biasanya memiliki beberapa ciri khas. Program-program ini cenderung memiliki tingkat interaktivitas yang tinggi, yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran melalui diskusi, permainan peran (*role-play*), dan kegiatan lainnya yang melibatkan keterampilan sosial. Selain itu, program yang efektif juga memiliki tingkat intensitas waktu yang cukup tinggi, artinya program ini bukan hanya dilaksanakan dalam satu atau dua sesi, tetapi berlangsung dalam waktu yang cukup lama sehingga dampaknya lebih terasa. Pendekatan yang digunakan dalam program-program ini umumnya bersifat universal, artinya program ini ditujukan untuk semua siswa di usia sekolah menengah pertama, tanpa membedakan latar belakang atau status sosial ekonomi mereka. Berdasarkan penelitian, pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya menargetkan kelompok tertentu

atau yang memiliki pendekatan yang lebih pasif. (Soole dkk., 2008) Selain itu, penelitian dari tinjauan sistematis menunjukkan bahwa program pencegahan yang menargetkan berbagai jenis penyalahgunaan zat, seperti alkohol, tembakau, dan obat-obatan terlarang dalam satu kesatuan program (pendekatan gabungan), juga sangat efektif dalam mengurangi penyalahgunaan zat di kalangan remaja. (Das dkk., 2016)

Dengan penerapan program-program pencegahan yang terstruktur dan berbasis bukti ini, diharapkan dapat menciptakan perubahan signifikan dalam perilaku remaja terkait penyalahgunaan narkoba, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

### **3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, lokasi yang dipilih adalah SMA 2 Lhokseumawe yang beralamat di Jalan Stasiun, Keude Cunda, Reklamasi, Lhokseumawe, Mon Geudong, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh 24355. Kegiatan Penyuluhan sendiri dilaksanakan pada 4 Maret 2024 dengan sasaran utama siswa sekolah, karena sekolah merupakan salah satu tempat berkumpulnya generasi muda yang kelak akan menjadi calon pemimpin bangsa. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai lingkungan pendidikan di mana siswa memperoleh pengetahuan dan membangun karakter. Dengan memilih sekolah sebagai lokasi kegiatan, diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba dapat meningkat, sehingga mereka lebih waspada dan mampu mengenali risiko yang ada di sekitar lingkungan mereka (Cece Harahap, 2022).

Untuk melaksanakan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah sosialisasi dan penyuluhan. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam memberikan informasi, pemahaman, serta kesadaran kepada para siswa tentang pentingnya menjaga diri dan membentengi diri dari penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan, tetapi juga dapat merusak masa depan generasi muda sebagai aset berharga bangsa. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mengambil sikap tegas untuk menjauhi narkoba, demi menciptakan generasi yang sehat, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Cece Harahap, 2022).

## **B. PELAKSANAAN**

### **1. Strategi Pencapaian (Jika ada)**

Penyuluhan anti narkoba di sekolah merupakan upaya krusial dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar melalui metode yang menarik, interaktif, dan relevan. Salah satu strategi efektif adalah sesi presentasi dan diskusi kelompok, di mana narasumber yang kompeten memberikan pemahaman mendalam tentang bahaya narkoba dan dampaknya bagi individu serta masyarakat. Setelah presentasi, diskusi kelompok difasilitasi agar siswa dapat berbagi pemikiran, pengalaman, dan mendalami strategi pencegahan yang tepat (Effi Zulkifli, 2023).

Selain itu, simulasi dan *role play* dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam situasi nyata, seperti menghadapi tawaran narkoba. Melalui metode ini, siswa belajar menolak dengan percaya diri dan mengembangkan keterampilan menghadapi tekanan teman sebaya (*peer pressure*). Strategi ini diperkaya dengan kampanye edukasi dan sosialisasi yang melibatkan seluruh komunitas sekolah melalui pembuatan poster, leaflet, video edukasi, lomba, seminar, atau pertunjukan teatrikal yang kreatif untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba serta mendorong gaya hidup sehat (Kartika dkk, 2024).

Penyuluhan ini juga dapat dilengkapi dengan pelatihan keterampilan hidup (*life skills training*) yang fokus pada pengembangan kemampuan mengelola emosi, mengambil keputusan bijak, serta menghadapi tekanan sosial dan stres. Pelatihan ini bertujuan agar siswa memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan tanpa bergantung pada narkoba sebagai pelarian. Terakhir, pentingnya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat melalui pertemuan rutin atau kolaborasi dengan lembaga lokal memperkuat pesan anti narkoba di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, penyuluhan anti narkoba di sekolah diharapkan dapat berjalan efektif, menanamkan kesadaran dini, dan membentuk perilaku positif di kalangan siswa (Mukromin, 2024).

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan anti-narkoba di sekolah dimulai dengan tahapan perencanaan yang matang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 Maret 2024 di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pemahaman kepada para siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya. Penyuluhan ini melibatkan beberapa pihak, termasuk tim dosen sebagai narasumber, pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru, serta para siswa sebagai peserta utama. Tahapan awal mencakup koordinasi antara pihak sekolah dan tim dosen untuk menentukan jadwal, materi penyuluhan, serta metode penyampaian yang tepat agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan sambutan dari pihak sekolah sebagai tuan rumah sekaligus pengantar acara. Setelah itu, penyuluhan dimulai dengan sesi pemaparan materi oleh beberapa dosen yang ahli di bidangnya. Materi yang disampaikan meliputi definisi narkoba, jenis-jenisnya, bahaya penyalahgunaannya bagi kesehatan fisik dan mental, serta dampak sosial yang ditimbulkannya. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, sesi tanya jawab, serta pemutaran video edukatif agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik dengan materi. Pihak sekolah dan guru turut berperan aktif dalam mendampingi siswa, sementara tim dosen memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang menarik, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Setelah penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi evaluasi untuk mengukur efektivitas penyuluhan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, serta diskusi reflektif untuk menampung tanggapan mereka terkait kegiatan tersebut. Tindak lanjut dari kegiatan ini melibatkan penyusunan laporan kegiatan oleh tim dosen, yang kemudian dibagikan kepada pihak sekolah sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi bersama. Pentingnya kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran dini bagi para siswa tentang bahaya narkoba, mencegah penyalahgunaan sejak dini, serta memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan bebas narkoba.



Kegiatan Penyuluhan Anti Narkoba di SMA 2 Lhokseumawe



Siswa SMA 2 Lhokseumawe memperhatikan materi penyuluhan yang dibagikan

### 3. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, menilai respons mereka terhadap kegiatan penyuluhan, serta mengevaluasi efektivitas

metode penyampaian materi yang digunakan. Proses evaluasi ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti pengisian kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif, diskusi reflektif guna mengeksplorasi pemikiran dan pandangan siswa secara lebih mendalam, serta observasi langsung terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi yang menyeluruh ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan kegiatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, langkah tindak lanjut akan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dari tujuan kegiatan penyuluhan ini. Tindak lanjut meliputi penyusunan laporan hasil kegiatan secara komprehensif, termasuk analisis kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan program. Selain itu, rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang juga akan disusun agar dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan berikutnya. Lebih jauh, tindak lanjut ini juga mencakup upaya memperkuat kolaborasi dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar sebagai mitra strategis dalam menjaga kontinuitas pesan anti-narkoba. Kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan mendukung siswa untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan.

### **C. HASIL DAN KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan anti narkoba di SMA 2 Kota Lhokseumawe telah menunjukkan hasil yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bahaya narkoba, tetapi juga untuk merangsang pemikiran kritis dan perubahan sikap yang mendalam terhadap penggunaan zat terlarang. Pertama-tama, evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang jenis-jenis narkoba, efek sampingnya terhadap kesehatan, dan konsekuensi sosial serta hukum dari penggunaan narkoba. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga memahami dengan lebih baik dampak negatif yang bisa timbul dari penggunaan narkoba baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, kegiatan ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terkait penolakan terhadap narkoba. Mereka tidak hanya diajarkan untuk menolak tawaran narkoba, tetapi juga diberdayakan dengan keterampilan sosial untuk mengatasi tekanan dari teman sebaya atau lingkungan sekitar yang mungkin mempengaruhi mereka. Simulasi dan *role play* juga digunakan sebagai metode efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi situasi nyata di mana mereka dapat terlibat dengan narkoba. Kerjasama yang erat dengan pihak sekolah dan partisipasi aktif dari orang tua siswa menjadi faktor kunci dalam kesuksesan penyuluhan ini. Dukungan dari kedua pihak ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan kegiatan penyuluhan di

sekolah, tetapi juga memastikan bahwa pesan anti narkoba dapat diterapkan secara konsisten di berbagai lingkungan tempat siswa berinteraksi.

Selain itu, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, tim pengabdian masyarakat juga mengembangkan materi tambahan seperti brosur, leaflet, dan poster yang bertujuan sebagai sumber informasi lanjutan dan pengingat tentang bahaya narkoba. Materi ini tidak hanya diberikan kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua dan staf sekolah sebagai upaya untuk memperluas dampak penyuluhan anti narkoba. Dalam diskusi pembahasan pasca kegiatan, ditekankan pentingnya menjaga kesinambungan program ini. Langkah-langkah ke depan meliputi pengembangan strategi inovatif dalam penyampaian materi penyuluhan, integrasi teknologi yang lebih canggih untuk menjangkau siswa secara lebih efektif, serta memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan tokoh masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan anti narkoba di sekolah bukan sekadar upaya pendidikan, tetapi sebuah investasi jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang cerdas, tangguh, dan bebas dari pengaruh buruk narkoba. Dengan fokus pada edukasi, penguatan sikap, dan partisipasi aktif semua pihak terkait, diharapkan keberhasilan ini dapat dipertahankan dan diperluas untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan sehat dari ancaman penyalahgunaan narkoba.

#### **D. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah ini. Terutama kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Lhokseumawe, para guru, dan seluruh siswa yang berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh. Kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada tim pengabdian masyarakat atas dedikasi dan kerja keras dalam menyampaikan edukasi tentang bahaya narkoba. Kolaborasi yang harmonis antara tim penyuluhan, pihak sekolah, guru, staf, serta antusiasme siswa menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Semoga kerja sama ini terus terjalin untuk program-program positif di masa depan..

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, Cece dkk (2022) Sosialisasi Dan Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Dan Pencegahannya Di Sekolah Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, Asosiasi Dosen Peneliti Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (ADPEBI)* Vol. 1 No. 3
- Zavela, Kathleen J (2002), Developing Effective School-based Drug Abuse Prevention Programs, *American Journal of Health Behavior*,



- Walsh, Elaine (1997), Prevention of Adolescent Substance Abuse; Choosing and Implementing a Program, *Journal of Addictions Nursing*,
- Soole, David W, dkk (2008), School-Based Drug Prevention Programs: A Review of What Works, *Australian & New Zealand Journal of Criminology*,
- Jai K Das, et al (2008), Intervention for Adolescent Substance Abuse; An Overview of Systematic Review, *Journal of Adolescent Health*, 2016
- Mardani. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulkifli, Effi (2023). *Mengoptimalkan Kesadaran Remaja tentang Bahaya dan Akibat Penyalahgunaan Narkoba: Inisiatif Pelibatan Masyarakat di SMA Bina Insan Mandiri Depok*, PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas, Vol 2 No 2.
- Mukromin, Muhammad (2024) *Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan Soft Skill dan Hard Skill Bagi Santri untuk menyongsong Era Indonesia Emas 2045 (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo)* Collections Master of Islamic Studies Link : [dspace.uin.ac.id/123456789/53046](https://dspace.uin.ac.id/123456789/53046)
- Kartika, S (2024) Menguatkan Generasi Muda: Sosialisasi Dampak Buruk Bullying, Napza, dan Seks Bebas di MA Al-Khairiyah Way Muli, *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 1 No. 11 September.
- .